

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI KELAS III  
SEKOLAH DASAR 08 PULAU AIR LUBUK BEGALUNG  
PADANG**

**TESIS**



**Oleh**

**RAHMAYALIS  
NIM 91506**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR  
KONSENTRASI PENDIDIKAN KELAS AWAL SD

**PROGRAM PASCASARJANA**  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2010

## ABSTRACT

**Rahmayalis: Improving the Third Grade Students' Learning Achievement in Math through Contextual Approach at Sekolah Dasar 08 Pulau Air Lubuk Begalung Padang. Thesis. Graduate Program of Padang State University.**

Math is one of the subjects that has to be mastered by the students at Elementary School. Based on observation which was done by the researcher at Sekolah Dasar 08 Pulau Air Lubuk Begalung Padang, it was found that students' learning mastery in math was still low. The researcher assumed that this was caused by the unused of contextual learning approach in teaching and learning process.

This was a classroom action research which used qualitative approach and conducted collaboratively between the researcher and the teachers. This research was conducted in two cycles, in which each cycle consisted of planning, action, observation and reflection. The sources of the research were the teachers and the students who were involved directly in teaching and learning process, while the instrument was the researcher herself. The data was collected through observation and documentation. And then it was analyzed by using qualitative analysis model.

The result of the research showed that the use of contextual approach can improve the third grade students' learning achievement in math. The improvement can be seen in the pre activity, whilst activity and post activity. In the grading phase, the teachers did not only focus on the score, but also on the process.

## **ABSTRAK**

**Rahmayalis: Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Pendekatan Kontekstual di Kelas III Sekolah Dasar 08 Pulau Air Lubuk Begalung Padang.**

Matematika merupakan mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas III Sekolah Dasar 08 Pulau Air Lubuk Begalung Padang masih rendah. Penyebabnya adalah guru belum menerapkan pendekatan kontekstual (CLT) dalam pembelajaran matematika yang merupakan salah satu pendekatan untuk memahami konsep matematika di Sekolah Dasar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas, yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yang terlibat langsung dalam pembelajaran, sedangkan instrument penelitian adalah peneliti sendiri sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi, sedangkan analisa data dilakukan dengan menggunakan model analisa kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III Sekolah Dasar 08 Pulau Air Lubuk Begalung Padang. Peningkatan terlihat pada tahap (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Pada tahap penilaian guru tidak hanya melaksanakan penilaian hasil, tetapi juga penilaian proses.

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Kontekstual di Kelas III Sekolah Dasar 08 Pulau Air Lubuk Begalung Padang”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Mei 2010

Saya yang Menyatakan

Rahmayalis

Nim. 91506



## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul ***“Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Kontekstual di Kelas III Sekolah Dasar 08 Pulau Air Lubuk Begalung Padang”***.

Penulisan tesis ini merupakan salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Dasar, Konsentrasi Kelas Awal SD Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Disamping itu, penulisan tesis ini untuk memperluas pengetahuan dan sebagai bekal pengalaman penulis sebagai penulis dan Pengawas Sekolah TK/SD pada Dinas Pendidikan Kota Padang.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, tesis ini tidak akan terwujud. Sehubungan dengan hal ini, penulis menyampaikan terima kasih dengan tulus dan ikhlas kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Negeri Padang, Bapak Direktur Program Pasasarjana dan para Asisten Direktur, Ibu Ketua Program Studi Pendidikan Dasar, yang karena jabatannya telah memberikan peluang dan kemudahan sejak proses perkuliaan sampai penulisan tesis.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Farida Rahim, M.Ed, selaku pembimbing I dan Bapak Dr. H. Mulyardi, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan kontribusi, inspirasi dan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. Gusril, M. Pd, Ibu Dr. Mardiah Harun, M.Ed, Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd sebagai pengarah dan penguji dalam penyempurnaan tesis ini.

4. Bapak Ibu Staf Pengajar Program Pascasarjana UNP yang telah memberikan bekal akademik kepada penulis sehingga dengan bekal tersebut tesis ini dapat diselesaikan.
5. Kepala Sekolah dan majelis guru SD 08Pulau Air Lubuk Begalung yang telah rela dan ikhlas meluangkan waktu untuk kelancaran penelitian ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan,dan dorongan yang Bapak/ Ibu berikan menjadi amal shaleh dan diridhoi oleh Allah SWT, dan penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Amin ya rabbal'alam.

Padang, Mei 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRACT</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN KOMISI</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Fokus Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	11
1. Hasil Belajar Matematika .....	11
2. Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika di SD.....	16
3. Pembelajaran Matematika di SD.....	27
B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Berfikir.....	30
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Setting Penelitian.....	33
1. Latar Tempat Penelitian.....	33
2. Waktu Penelitian.....	34
3. Rancangan Penelitian.....	34
C. Siklus Penelitian.....	36



1. Orientasi.....	36
2. Perencanaan.....	37
3. Tindakan.....	39
4. Pengamatan.....	42
5. Refleksi.....	43
D. Metoda dan Alat Pengumpulan Data.....	43
E. Data dan Subjek Peneliti.....	44
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	47
G. Tenik Analisa Data.....	48

#### **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Siklus I.....	55
1. Perencanaan.....	55
2. Pelaksanaan.....	59
3. Hasil Pembelajaran Sklus I.....	70
4. Refleksi Siklus I.....	71
5. Temuan Penelitian Siklus 1.....	73
B. Siklus II.....	79
1. Perencanaan.....	79
2. Pelaksanaan.....	85
3. Refleksi Siklus II.....	104
4. Temuan Siklus II.....	107
C. Pembahasan.....	113

#### **BAB V. KESIMPULAN, IPLIKASI DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	124
B. Implikasi.....	125
C. Saran.....	127
Daftar Rujukan.....	129

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tindakan Guru dalam Pembelajaran .....	40
2. Data Siswa Kelas 3.....	46
3. Klasifikasi Data Penelitian .....	49
4. Rambu-rambu Analisis Karakteristik Penggunaan pendekatan Kontekstual .....	51
5. Rekapitulasi nilai akhir pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siklus I .....	76
6. Kriteria penilaian pelaksanaan prestasi belajar menggunakan pendekatan kontekstual pada siklus I .....	78
7. Rekapitulasi nilai akhir pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siklus II .....	100
8. Penilaian pelaksanaan prestasi belajar menggunakan pendekatan kontekstual pada siklus II .....	102
9. Rekapitulasi tindakan pembelajaran matematika dengan pembelajaran kontekstual siklus II .....	109

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka berfikir pembelajaran kontekstual.....	32
2. Alur Penelitian Tindakan.....	35
3. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I.....	78
4. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II .....	102
5. Diagram batang Tentang Rekapitulasi Persentase Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Perkalian dan Pebagian Bilangan dengan Pendekatan Kontektual pada Siklus I dan Siklus II.....	103

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan 1 .....	131
2. Lembaran Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	134
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan 2.....	136
4. Lembaran Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	139
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II pertemuan 1.....	141
6. Lembaran Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	144
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II pertemuan 2.....	146
8. Lembaran Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	149
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II pertemuan 3.....	151
10. Lembaran Kerja Siswa Siklus II Pertemuan .....	154
11. Rambu-rambu Analisis Karakteristik Penggunaan pendekatan Kontekstual (dari Aspek Guru) Siklus I.....	156
12. Rambu-rambu Analisis Karakteristik Penggunaan pendekatan Kontekstual (dari Aspek Siswa) Siklus I.....	160
13. Rambu-rambu Analisis Karakteristik Penggunaan pendekatan Kontekstual (dari Aspek Guru) Siklus II.....	164
14. Rambu-rambu Analisis Karakteristik Penggunaan pendekatan Kontekstual (dari Aspek Siswa) Siklus II.....	168
15. Tindakan Guru dalam Pembelajaran Siklus I.....	172
16. Perbandingan Nilai Ulangan Matematika Siswa.....	173
17. Foto Kegiatan Siswa Siklus I.....	174
18. Foto Kegiatan Siswa Siklus II.....	180

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh bagaimana pembelajaran yang dialami siswa. Oleh sebab itu, guru harus mengondisikan pembelajaran yang bermakna yang mereka butuhkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru masih mengalami banyak kendala terutama dalam pembelajaran matematika.

Kendala tersebut terlihat pada proses pembelajaran yang masih menggunakan satu atau dua metode saja yang pada umumnya melalui metode ceramah dan tanya jawab. Gejala ini terlihat dengan pembelajaran yang dilakukan guru. Guru hanya menyampaikan informasi kepada siswa kemudian bertanya jawab dengan siswa tentang informasi yang telah disampaikan, akibatnya siswa sering merasa jenuh. Kondisi ini terlihat seringnya siswa mengganggu temannya, ribut, tidak mendengarkan apa yang disampaikan atau sering minta izin keluar kelas.

Proses pembelajaran guru pada umumnya masih menggunakan pendekatan tradisional yang mengondisikan siswa sebagai objek bukan sebagai subjek pembelajaran. Kondisi ini diindikasikan dengan pandangan guru bahwa belum mengajar apabila guru belum menerangkan pelajaran dengan panjang lebar, walaupun kadang-kadang juga diiringi dengan tanya jawab. Namun dalam pembelajaran, guru seharusnya memilih dan menggunakan berbagai strategi atau metoda yang relevan dengan mata pelajaran dan Kompetensi Dasar (KD). Tidak

pernah memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun makna. Dalam pembelajaran peran guru lebih dominan, dimana guru belum memberikan kesempatan untuk membangun pemahaman sendiri dari pengalamannya dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Pembelajaran belum dikemas menjadi proses yang memungkinkan siswa mampu menkonstruksi makna atau konsep yang disampaikan guru.

Guru kurang meotivasi siswa bertanya dan mengemukakan ide serta pendapatnya dalam menemukan konsep sendiri. Guru juga belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertanya (*sharing*) kepada teman maupun kepada guru apabila tidak memahami materi. Guru belum maksimal mendorong siswa untuk bekerja sama dan berdiskusi dalam kelompok.

Proses pembelajaran baik guru maupun siswa jarang memodelkan pembelajaran. Selain itu siswa kurang diberi kesempatan untuk menyimpulkan dan mengkomunikasikan pengetahuan yang diperolehnya. Guru belum memberikan kesempatan untuk menilai kemampuan atau hasil belajar siswa itu sendiri. Kondisi ini terjadi untuk semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran matematika.

Pembelajaran seperti yang dikemukakan di atas, terlihat peran guru lebih dominan dibandingkan dengan peran siswa. Guru mengelola dan mempersiapkan bahan ajar lalu menyampaikannya kepada siswa, siswa menyimak apa yang disampaikan guru. Dengan kata lain, kegiatan siswa hanya menerima saja bahan pelajaran yang disajikan guru. Kegiatan utama guru cenderung berceramah, kemudian menjelaskan berapa contoh soal serta memberikan beberapa soal

latihan matematika. Akibatnya, siswa sulit memahami pembelajaran matematika secara konseptual.

Lebih lanjut Depdiknas yang dikutip oleh Nasar (2006:1) sekolah mendapat peluang untuk menyusun kurikulumnya sendiri dalam proses pembelajaran guna menghasilkan siswa yang bermutu. Untuk membekali guru dalam kurikulum ini, guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif dan aktif (*active learning*), pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*), serta pendekatan konstruktivisme (*constructivism approach*)

Menurut Bruner yang dikutip oleh Asri (2005: 41) perkembangan kognitif seseorang terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh caranya melihat lingkungan,

Tiga tahap perkembangan kognitif yaitu : (1) Tahap enaktif, seseorang melakukan aktifitas dalam upayanya untuk memahami lingkungan sekitarnya. Artinya dalam memahami dunia sekitarnya siswa menggunakan pengetahuan motorik, misalnya melalui gigitan, sentuhan dan pegangan, (2) Tahap ikonik, seseorang memahami objek-objek atau dunianya melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal. Maksudnya dalam memahami dunia sekitarnya siswa belajar melalui bentuk perumpamaan (tampil) dan perbandingan (Komparasi), (3) Tahap simbolik, seseorang telah mampu memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan abstrak yang dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa dan berlogika.

Memahami dunia sekitarnya siswa belajar melalui simbol-simbol bahasa, logika, matematika. Komunikasinya dilakukan dengan menggunakan banyak sistem simbol. Semakin matang seseorang dalam proses berfikirnya semakin dominan sistem simbolnya. Meskipun begitu bukan berarti ia tidak lagi menggunakan system enaktif dan ikonik. Perkembangan kognitif

seseorang dapat ditingkatkan dengan cara menyusun materi pelajaran dan menyajikan sesuai dengan tahap perkembangannya. Pembelajaran yang selama ini diberikan di sekolah lebih banyak menekankan pada kemampuan menghafal atau mengingat, belajar yang demikian tidak bermakna bagi siswa. Cara yang baik untuk belajar adalah dengan memahami konsep. Belajar seharusnya merupakan asimilasi yang bermakna bagi siswa. Materi yang dipelajari diasimilasikan dan dihubungkan dengan pengetahuan awal yang dimiliki siswa yang lebih dikenal dengan istilah skemata. (Bruner, 2005: 42-45)

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di SD 08 Pulau Air Lubuk Begalung, ditemukan pembelajaran matematika di kelas III SD (1) guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, sebaliknya guru sering mengajukan pertanyaan, (2) guru belum mengaitkan materi pelajaran dengan kemampuan awal siswa, (3) guru belum mengaitkan pembelajaran matematika dengan kehidupan matematika siswa, (4) siswa belum diberikan kesempatan dalam memecahkan masalah dan menemukan ide-ide baru dengan hal sudah mereka ketahui, (5) siswa belum diberikan kesempatan untuk mengutak-atik alat peraga yang cukup tersedia di sekolah secara maksimal, (6) pembelajaran masih berpusat pada guru dan kurang mengaitkan dengan pelajaran lain, (7) siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika, (8) strategi pembelajaran belum bervariasi, (9) hasil belajar matematika siswa masih rendah. Akibatnya siswa jarang bertanya kepada guru walaupun mereka belum memahami konsep matematika yang telah dibicarakan.



Kondisi tersebut di atas berdampak pada hasil belajar matematika siswa yang masih rendah, khususnya kelas III SD 08 Lubuk Begalung. Hasil belajar matematika setelah ulangan pertama Tahun Ajaran 2009/2010 yaitu dari 40 siswa ternyata hanya 24 siswa penguasaan konsep matematikanya yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM masih rendah). Kalau kondisi ini dibiarkan, tentu akan berdampak kepada pretasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran matematika. Prestasi belajar dan kompetensi yang harus dimiliki siswa tercantum dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai antara lain memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika.

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga para siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2010: 102). Di samping itu, menurut sanjaya (2005 : 109) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Guru dapat menggunakan media sesuai konteks dengan menerapkan pendekatan kontekstual. Hal ini diharapkan dapat menggeser kebiasaan guru yang menjadi objek dalam proses pembelajaran sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum optimal. Siswa sebagai pusat belajar harus lebih aktif untuk membangun pemahaman tentang konsep matematika, keterampilan dan sikap menyenangkan pembelajaran matematika. Menurut Depdiknas (2005:7) kemampuan awal siswa penting untuk diketahui guru sebelum memulai dengan pembelajarannya, karena dengan demikian dapat diketahui : 1) apakah siswa telah mempunyai atau pengetahuan yang merupakan prasyarat (*prerequisite*) untuk mengikuti pembelajaran; 2) sejauh mana siswa telah mengetahui materi apa yang akan disajikan.

Strategi pembelajaran dapat diterapkan guru kelas dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menemukan sendiri apa yang telah dimilikinya dan dapat menghubungkannya dalam kehidupan nyata, yaitu pendekatan pembelajaran kontekstual yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Ide pengembangannya didasarkan kepada asumsi bahwa kemampuan siswa dapat ditingkatkan dengan belajar dari pengetahuan dasar yang telah ada dalam diri siswa dan dihubungkan dengan lingkungan siswa agar lebih bermakna. Piaget dalam Sanjaya (2006: 111), berpendapat bahwa sejak kecil setiap siswa sudah memiliki struktur kognitif yang kemudian dinamakan skemata. Skemata terbentuk oleh pengalaman. Pandangan Piaget tentang bagaimana sebenarnya pengetahuan itu terbentuk dalam struktur kognitif siswa, sangat berpengaruh terhadap beberapa pendekatan pembelajaran di antaranya

pendekatan pembelajaran kontekstual. Menurut pembelajaran kontekstual, pengetahuan itu akan bermakna manakala ditemukan dan dibangun sendiri oleh siswa. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil pemberitahuan orang lain, tidak akan menjadi bermakna, mudah dilupakan dan tidak fungsional.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, merujuk pada upaya mengatasi masalah dengan intervensi yang bisa diupayakan oleh guru, maka penelitian ini yang menggunakan pendekatan CTL diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, yang dikemukakan di atas, diidentifikasi beberapa permasalahan dalam pembelajaran matematika sebagai berikut :

1. Siswa belum diberikan kesempatan bertanya secara optimal ketika mereka menemukan masalah dalam belajar matematika.
2. Guru belum mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa sulit mengonstruksi sendiri konsep matematika.
3. Guru belum menggunakan media yang cocok dengan konteks pembelajaran yang memungkinkan siswa menemukan konsep matematika melalui contoh yang ditampilkan dalam media.
4. Guru belum dapat mengatur pembelajaran secara logis sehingga kegiatan yang satu dengan lainnya belum merupakan tatanan yang runtun.
5. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih kurang.
6. Interaksi antara siswa dengan guru masih rendah

7. Guru dalam memberikan pembelajaran belum memberikan kesempatan kepada siswa dalam memberikan penilaian secara berkesinambungan sehingga penilaian dilakukan secara komprehensif baik penilaian proses maupun penilaian hasil.
8. Guru belum menjadi penilai yang konstruktif yang dapat merefleksikan bagaimana siswa belajar dan bagaimana siswa menghubungkan apa yang diketahui dengan konteks perkembangan belajar.
9. Prestasi belajar siswa masih rendah.

### **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa, maka peneliti akan memfokuskan masalah yang akan diteliti, agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini lebih terpusat pada masalah utama. Fokus masalah ini berkaitan dengan keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti. Agar peningkatan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan dengan melaksanakan suatu pendekatan kontekstual. Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah: "Peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas III SD melalui pendekatan kontekstual (CTL) pada Sekolah Dasar 08 Pulau Air Lubuk Begalung Padang".

#### **D. Rumusan Masalah**

Secara umum permasalahan penelitian adalah bagaimanakah meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Permasalahan penelitian tersebut secara rinci dirumuskan dalam sub masalah berikut:

1. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada tahap kegiatan awal di kelas III SD dengan menggunakan pendekatan kontekstual?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar matematika pada tahap kegiatan inti di kelas III SD dengan menggunakan pendekatan kontekstual?
3. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar pada tahap kegiatan akhir di kelas III dengan menggunakan pendekatan kontekstual?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan penelitian, tujuan penelitian adalah mengembangkan strategi pembelajaran dengan mendeskripsikan :

1. Peningkatkan hasil belajar matematika siswa pada tahap kegiatan awal di kelas III SD dengan menggunakan pendekatan kontekstual
2. Meningkatkan hasil belajar matematika pada tahap kegiatan inti di kelas III dengan menggunakan pendekatan kontekstual
3. Meningkatkan hasil belajar pada tahap kegiatan akhir di kelas III dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

## **F. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait yaitu :

1. Bagi guru, dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar khususnya pada pembelajaran matematika di kelas rendah.
2. Bagi kepala sekolah, memberikan masukan kepada kepala sekolah tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil pembelajaran matematika di kelas rendah.
3. Bagi peneliti yaitu menambah pengetahuan dalam menggunakan pendekatan Kontekstual untuk meningkatkan hasil pembelajaran matematika di kelas rendah.
4. Peneliti lain sebagai bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut khususnya yang berkenaan dengan proses pembelajaran di SD.